Pengaruh Pengeluaran Bidang Pendidikan, Kesehatan Dan Infrastruktur Jalan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Provinsi Riau

Zudrun Maryozi*¹, B. Isyandi², Ando Fahda Aulia³
Pascasarjana Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau
Korespondensi : zudrun.m@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengeluaran pendidikan, kesehatan dan infrastruktur jalan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Riau. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2006 – 2019. Metode analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Linier Berganda dengan teknik analisis kuadrat terkecil sederhana (Ordinary Least Square (OLS)). Pengujian dilakukan terhadap hipotesis dan data kelayakan (asumsi klasik) menggunakan taraf signifikan 5%. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa belanja pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Riau, artinya belanja pendidikan dapat mendorong peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Riau, sektor kesehatan berpengaruh positif signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Riau, artinya belanja kesehatan dapat mendorong peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Riau. Infrastruktur jalan berpengaruh positif signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Riau, artinya infrastruktur jalan dapat mendorong peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Riau.

Kata kunci : Pendidikan, Kesehatan, Belanja Jalan, IPM.

Abstract

This study aims to determine the expenditure on education, health and road infrastructure on the Human Development Index (IPM) in Riau Province. This study uses secondary data obtained from data from the Central Statistics Agency (BPS) in 2006 - 2019. The analytical method used is Multiple Linear Regression Analysis with simple least squares analysis technique (Ordinary Least Square (OLS)). Tests are carried out on hypotheses and feasibility. data (classical assumption) using a significant level of 5%. Based on the results of the study it is known that education expenditure has a significant positive effect on the Human Development Index (IPM) of Riau Province, meaning that education expenditure can encourage an increase in the Human Development Index (IPM) of Riau Province. the health sector has a significant positive effect on the Human Development Index (IPM) of Riau Province, meaning that health expenditure can encourage an increase in the Human Development Index (IPM) of Riau Province. Road infrastructure has a significant positive effect on the Human Development Index (IPM) of Riau Province, meaning that road infrastructure can encourage an increase in the Human Development Index (IPM) of Riau Province.

Keywords; Education, Health, Road Expenditure, HDI.

1. PENDAHULUAN

Tujuan dari perekonomian adalah terciptanya kesejahteraan masyarakat yang berada di seluruh belahan negara ataupun daerah. Hal tersebut terlihat dari pembangunan ekonomi dari daerah itu sendiri. Pembangunan ekonomi merupakan suatu keadaan atau kondisi yang menunjukkan hal yang mengarah kepada kondisi yang lebih baik. Menurut Isyandi (2009), sumber daya manusia dijadikan indikator dalam mengukur ketersediaan dan kualitas sumber daya manusia disetiap daerah. sehingga, dengan adanya

sumber daya manusia yang berkualitas hal tersebut menjadi salah satu potensi dalam mewujudkan ekonomi daerah,

Keberhasilan pembangunan dapat terjadi pada saat memenuhi nilai pokoknya diantaranya (Todaro & Smith., 2013), (1) masyarakat dapat memenuhi kebutuhan pokoknya (*sustenance*), (2) manusia yang mana harga diri yang selalu dijaga (*selfesteem*), dan (3) masyarakat memiliki kebebasan atas pilihannya (*freedom from servitude*) sebagai salah satu bentuk hak asasi manusia.

Menurut Mill, pembangunan ekonomi memiliki fungsi dari tanah, tenaga kerja dan modal. Selain itu, menurut Mill pada teori kependudukan yang dikemukakan Malthus, bahwa laju pertumbuhan penduduk sangat cepat dan dapat mengalahkan laju pertumbuhan kebutuhan pokok Penduduk yang merupakan tenaga kerja yang dimiliki memiliki peranan penting untuk menciptakan pembangunan ekonomi (Adioetomo & Samosir, 2010).

Menurut Hirschman dalam teori tidak seimbang memiliki beberapa pusat pertumbuhan, industri berkelompok antara pusat dan daerah sebelumnya memiliki ketergantungan terhadap ketersediaan barang dan tenaga kerja dengan demikian akan mendorong terbentuknya tenaga kerja yang berpotensi yang nantinya dapat sebagai salah satu pertimbangan di pasar kerja tentunya hal tersebut memicu turunnya pengangguran. Untuk mewujudkan hal tersebut sangat ditentukan oleh kemampuan daerah dalam melaksanakannya (Isyandi, 2009).

Mulyadi (2017) menjelaskan bahwa dalam meningkatkan pembangunan sumber daya manusia, terlebih dahulu ditingkatkan yaitu kualitas dari SDM itu sendiri, peningkatan kualitas SDM dapat dilihat dari aspek bidang pendidikan, yang mana jika terjadi perubahan pendidikan dengan mempertimbangkan permintaan pasar (*drive demand*) kerja akan tenaga kerja yang dibutuhkan hal ini sejalan dengan sasaran kebijakan pembangunan ekonomi yang mendatang. Selain itu, kualitas SDM jika sangat tergantung kepada aspek kesehatan, hal tersebut karena peningkatan kualitas kesehatan melalui budaya hidup sehat, penyediaan sarana dan prasarana, obat – obatan dan segala hal yang dapat menunjang kualitas kesehatan SDM. Dua aspek ini menjadi modal utama bagi SDM dalam peningkatan kualitasnya yang selanjutnya menghasilkan SDM yang memiliki produktivitas yang tinggi.

Selain itu, dengan meningkatnya kualitas pendidikan maka akan mendorong meningkatnya jumlah dari tenaga kerja yang berkualitas sehingga kondisi tersebut menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi. Dimana menurut Druker, terjadi pergeseran pengaruh tenaga kerja terhadap produksi, dimana tidak cukup tenaga kerja saja, tetapi tenaga kerja yang dimiliki diiringi dengan kemampuan *knowledge* (ilmu pengetahuan) yang dapat bersaing menjadikan ketersediaan tenaga kerja menjadi investasi yang besar dalam faktor produksi yang mempunyai peranan vital dan menjadi kunci utama pertumbuhan ekonomi berkelanjutan (Isyandi, 2019).

Menurut Kuznet, adanya kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dalam ketersediaan menyediakan berbagai barang ekonomi untuk penduduk ialah bentuk dari pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan permasalahan ekonomi yang dihadapi dalam jangka panjang. Hingga saat ini dalam mendorong pertumbuhan ekonomi salah satu faktor penting masih terkait dengan tenaga kerja, pertumbuhan ekonomi akan mengalami perubahan saat adanya perubahan kuantitas tenaga kerja yang digunakan setiap kegiatan produksi yang dilakukan (Isyandi & Maulida, 2020).

Pulau Sumatera memiliki 10 provinsi, pada saat dibandingkan pertumbuhannya, Provinsi sendiri Riau pada tahun 2019 sebesar 2,84%, ialah daerah dengan pertumbuhan ekonomi terendah. Sebagaimana dijelaskan sebelumnya pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu bentuk dari ukuran pembangunan daerah. dalam mewujudkan pembangunan daerah salah satu pendorong adalah kualitas SDM daerah itu sendiri yang tergambar dalam indeks pembangunan manusia.

Pada saat SDM yang dimiliki oleh daerah berkualitas yang baik yaitu tergambar dari dimensi pendidikan dan dimensi kesehatan. Sehingga pengeluaran di bidang pendidikan dan kesehatan menjadi salah satu hal penting untuk mewujudkan mutu SDM itu sendiri. Melihat pertumbuhan ekonomi Provinsi

Riau yang menunjukkan kondisi yang kurang membahagiakan, hal tersebut karena angka pertumbuhan ekonomi justru mengalami penurunan.

Berikut ini menjelaskan kondisi perkembangan pengeluaran bidang pendidikan, pengeluaran bidang kesehatan serta panjang jalan dalam kondisi baik dan indeks pembangunan manusia (IPM) di Provinsi Riau tahun 2010 - 2019.

Table Error! No text of specified style in document.. Pengeluaran Bidang Pendidikan, Pengeluaran Bidang Kesehatan Serta Infrastruktur Jalan Dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Provinsi Riau Tahun 2010 - 2019

Tahun	Belanja Bidang Kesehatan (Jutaan Rp)	Pengeluaran Bidang Pendidikan (Jutaan Rp)	Panjang Jalan (KM)	Indeks Pembangunan Manusia	Pertumbuhan IPM (%)
2010	306.484	473.906	805,7	68.65	-
2011	308.203	399.218	1.102,1	68.9	0,36
2012	338.362	405.524	932,1	69.15	0,36
2013	585.668	441.579	1.760,2	69.91	1,10
2014	518.555	400.252	1.759,8	70.33	0,60
2015	1.007.499	526.733	1.150,9	70.84	0,73
2016	778.198	650.169	1.278,2	71.2	0,51
2017	864.083	1.694.980	1.384,5	71.79	0,83
2018	1.129.487	2.160.166	1.003,9	72.44	0,91
2019	1.249.587	2.226.991	1.320,3	73	0,77

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Riau (2020b)

Tabel 1 menjelaskan kondisi belanja bidang pendidikan, belanja bidang kesehatan, panjang jalan, IPM dan pertumbuhan IPM di Provinsi Riau. Jika dilihat kondisi indeks pembangunan manusia (IPM) menunjukkan kondisi yang cenderung mengalami peningkatan. Dimana pada tahun 2010 kondisi indeks pembangunan manusia (IPM) sebesar 68,65 meningkat hingga tahun 2019 menjadi 73.

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya bahwa kondisi indeks pembangunan manusia (IPM) dipengaruhi oleh beberapa indikator diantaranya aspek pendidikan, pada saat belanja atau pengeluaran bidang pendidikan cenderung mengalami peningkatan, maka akan mendorong peningkatan mutu pendidikan selanjutnya akan meningkatkan kualitas dan mutu SDM. Namun pada perkembangan pengeluaran belanja pendidikan dan pertumbuhan kondisi indeks pembangunan manusia (IPM) pada tahun 2016, jumlah pengeluaran bidang pendidikan meningkat dibandingkan tahun sebelumnya yaitu Rp650.169 jutaan yang mana tahun sebelumnya Rp526.733 jutaan, tetapi pertumbuhan indeks pembangunan manusia (IPM) justru mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya yaitu 0,51% yang sebelumnya 0,73%.

Selain itu, kesehatan sebagai penentu indeks pembangunan manusia (IPM), peningkatan pengeluaran belanja bidang kesehatan tentunya akan meningkatkan derajat kesehatan di Provinsi Riau yang selanjutnya akan mendorong peningkatan indeks pembangunan manusia (IPM). Namun, jika dilihat perkembangan pengeluaran di bidang kesehatan tahun 2019 justru mengalami peningkatan yaitu sebesar Rp1.249.587 jutaan dibandingkan tahun sebelumnya Rp1.129.487 jutaan akan tetapi pertumbuhan indeks pembangunan manusia (IPM) justru mengalami penurunan menjadi 0,77% dibandingkan tahun sebelumnya 0,91%.

Jalan merupakan salah satu kebutuhan dalam kegiatan sosial maupun kegiatan perekonomian, jika semakin baik kondisi jalan maka akan semakin memudahkan distribusi baik itu manusia maupun barang.

sebagai faktor penentu dalam mendorong peningkatan indeks pembangunan manusia (IPM), jika dilihat pada tahun 2019 panjang jalan justru mengalami peningkatan dari 1.003,9 Km menjadi 1.320,3 km. akan tetapi pertumbuhan indeks pembangunan manusia (IPM) justru mengalami penurunan menjadi 0,77% dibandingkan tahun sebelumnya 0,91%.

Berdasarkan fenomena diatas ditemukan bahwa adanya kesenjangan antara data empiris dengan penjelasan teori terkait hubungan antara pengeluaran bidang pendidikan, pengeluaran bidang kesehatan dan jalan terhadap indeks pembangunan manusia (IPM). Dimana pada saat ada peningkatan jumlah pengeluara bidang pendidikan, pengeluaran bidang kesehatan dan jalan, sehingga dapat menyebabkan peningkatan indeks pembangunan manusia (IPM), akan tetapi kondisi yang terjadi justru berlawanan.

2. METODE

Penelitian ini dilakukan di Provinsi Riau, adapun hal yang mendukung pemilihan lokasi penelitian ini adalah indeks pembangunan manusia (IPM) provinsi Riau tertinggi di Pulau Sumatera. Waktu penelitian ini adalah pada bulan Desember tahun 2020.

Definisi Operasional Variabel

Ruang lingkup penelitian ini mencakup pengaruh pengeluaran bidang pendidikan, pengeluaran bidang kesehatan dan jalan terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) di Provinsi Riau. Untuk lebih memudahkan pembahasan maka dapat dilihat defenisi operasional variabel sebagai berikut:

Table 2. Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Satuan	Satuan
1	IPM (Y1)	Indeks pembangunan manusia di Provinsi Riau menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya (BPS, 2020).	pendapatan, kesehatan, pendidikan.	Rasio	Indeks
2	Belanja Pendidikan (X1)	Belanja pendidikan di Provinsi Riau yang manfaatnya melebihi 1 tahun anggaran dan akan menambah aset atau kekayaan daerah dan selanjutnya akan menambah belanja yang bersifat rutin seperti biaya pemeliharaan pada kelompok belanja administrasi umum (BPS,	Belanja Tanah + Belanja Peralatan dan Mesin + Belanja Gedung dan Bangunan + Belanja Jalan, + Belanja Aset Tetap Lainnya.	Rupiah	Rp

		2020a).				
3	Belanja Kesehatan (X2)	Belanja bidang kesehatan merupakan Belanja Pemerintah bidang kesehatan yang manfaatnya melebihi 1 tahun anggaran dan akan menambah aset atau kekayaan daerah dan selanjutnya akan menambah belanja yang bersifat rutin seperti biaya pemeliharaan pada kelompok belanja administrasi umum (BPS, 2020).	realisasi pengeluaran Pemerintah Provinsi Riau pada sektor kesehatan pertahun dalam satuan rupiah	Rupiah	Rp	
4	Jalan (X3)	jumlah panjang jalan dalam kondisi baik dan sedang di Provinsi Riau (Dumairy, 2002).	Jumlah panjang jalan dalam kondisi baik dan sedang di Provinsi Riau	Km	Km	

Metode Analisis Data

Untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat metode analisis model regresi berganda dengan teknik analisis kuadrat terkecil sederhana (*Ordinary Least Square(OLS)*). Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis regresi berganda teknik analisis (*Ordinary Least Square(OLS)*) dengan bantuan aplikasi *Eviews 10*. (Gujarati, 2006) mendefinisikan analisis regresi berganda adalah studi tentang hubungan antara satu variabel tak bebas atau variabel yang dijelaskan dan satu atau dua lebih variabel lain yang disebut variabel bebas atau variabel penjelas.

3.HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Simultan (Uji F)

Variabel bebas mempengaruhi variabel terikat secara serempak dapat diketahui menggunakan uji simultan atau uji F. pada saat nilai probabilitas signifikansi (sig) F memiliki angka yang kecil dari 0,05.

Table 3 Uji Simultan (Uji F)

Keterangan	Prob.
F Prob	0.00000

Sumber: Data Olahan *Eviews*, (2020)

Berdasarkan Tabel 3 diperoleh nilai probability sebesar 0.00000 nilai ini lebih kecil jika dibandingkan dengan 0,05, hal ini berarti bahwa Pengeluaran Bidang Pendidikan (X1), pengeluaran bidang kesehatan (X2), serta jalan (X4) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Riau.

Uji Parsial (Uji t)

Untuk melihat pengaruh masing – masing variabel bebas terhadap variabel terikat, yaitu melalui uji parsial atau uji t yang mana variabel dikatakan berpengaruh pada saat nilai probabilitinya lebih kecil dari 0,05.

Table 4 Analisis Uji Parsial (Uji t)

Variable	Prob.
BP	0.0306
BK	0.0036
JALAN	0.0000
C	0.0000

Sumber: Data Olahan Eviews, (2020)

Analisis uji parsial menunjukkan hasil yang dijelaskan berikut ini:

1. Variabel Pengeluaran Bidang Pendidikan (X1)
 Pengeluaran bidang pendidikan memiliki nilai probability sebesar 0,0306 yang mana nilai ini lebih kecil dari 0,05, yang mana ini mnjelaskan bahwa pada tingkat 5% pengeluaran pendidikan signifikan mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Riau. Hasil analisis ini sesuai dengan hipotesis bahwasanya pengeluaran bidang pendidikan berpengaruh signifikan positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Riau.
2. Variabel Pengeluaran Bidang Kesehatan (X2)
 Pengeluaran bidang kesehatan memiliki nilai probability sebesar 0,0036 yang mana nilai ini lebih kecil dari 0,05, yang mana ini mnjelaskan bahwa pada tingkat 5% pengeluaran kesehatan signifikan mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Riau. Hasil analisis ini sesuai dengan hipotesis bahwasanya pengeluaran bidang kesehatan berpengaruh signifikan positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Riau.
3. Variabel Infrastruktur Jalan (X3)
 Infrastruktur jalan memiliki nilai probability sebesar 0,0000 yang mana nilai ini lebih kecil dari 0,05, yang mana ini mnjelaskan bahwa pada tingkat 5% Infrastruktur jalan signifikan mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Riau. Hasil analisis ini sesuai dengan hipotesis bahwasanya Infrastruktur jalan berpengaruh signifikan positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Riau.

Koefisien determinasi (R²)

Koefisien determinasi atau niali Adjusted R-square ialah untuk melihat seberapa besar variabel bebas mempengaruhi variabel terikat.

Table Error! No text of specified style in document. Uji Simultan (Uji F)

Keterangan	Prob.
Adjusted R-square	0.966283

Sumber: Data Olahan Eviews, (2020)

Pada Tabel 5 dapat diketahui bahwasanya pengeluaran bidang pendidikan (X1), pengeluaran bidang kesehatan (X2) dan jalan (X3) 96,6283% mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Sedangkan 3,3717% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti.

Analisis Hasil Regresi

Table Error! No text of specified style in document..14 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	St. Error	t-Statistic	Prob.
BP	7.81E-07	3.10E-07	2.515758	0.0306
BK	2.52E-06	6.66E-07	3.778450	0.0036
JALAN	0.001075	6.13E-05	17.54839	0.0000
C	66.78937	0.382103	174.7939	0.0000

Sumber: Data Olahan Eviews, (2020)

Tabel diatas ialah analisis regresi linear berganda, yang mana persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 66,78937 + 7,81E-07BP + 2,52E-06BK + 0,001075Jalan$$

Persamaan ini menjelaskan :

1. Koefisien Konstanta
Menunjukkan konstanta sebesar 66,78937. Hal ini berarti semua variabel independen (pengeluaran bidang pendidikan, pengeluaran bidang kesehatan dan jalan) diasumsikan bernilai tetap, maka dapat dikatakan bahwa Y (Indeks Pembangunan Manusia (IPM)) sebesar 66,78937.
2. Koefisien Pengeluaran Bidang Pendidikan (X1)
Dari persamaan regresi dapat diketahui koefisien variabel pengeluaran bidang pendidikan menunjukkan nilai koefisien sebesar 7,81E-07 jika pengeluaran bidang pendidikan meningkat sebesar Rp1.000.000 maka Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Riau mengalami peningkatan sebesar 0,781 dan variabel lain di anggap tetap.
3. Koefisien Pengeluaran Bidang Kesehatan (X2)
Dari persamaan regresi dapat diketahui koefisien variabel pengeluaran bidang kesehatan menunjukkan nilai koefisien sebesar 2,52E-06 yang artinya jika pengeluaran bidang kesehatan meningkat Rp1.000.000 maka Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Riau mengalami peningkatan sebesar 2,52 dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.
4. Koefisien Infrastruktur Jalan (X3)
Dari persamaan regresi dapat diketahui variabel infrastruktur jalan menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,001075, pada saat jalan meningkat sebesar 1.000 Km maka Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Riau akan meningkat sebesar 1,075 dan variabel lain di anggap tetap, dan sebaliknya..

Pembahasan

Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Riau

Pengeluaran Bidang Pendidikan (X1) signifikan mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Riau. pada tingkat 5% yaitu 0,0306. Dengan nilai koefisien sebesar 7,81E-07 jika pengeluaran bidang pendidikan meningkat sebesar Rp1.000.000 maka Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Riau akan meningkat sebesar 0,781 dan variabel lain di anggap tetap.

Pengeluaran pemerintah ialah salah satu bentuk dari diberlakukannya desentralisasi, yang mana hal ini dilakukan untuk meningkatkan berbagai hal yang berhubungan dengan kebutuhan public yang nantinya dapat mendorong kesejahteraan masyarakat. Pemerintah daerah memiliki hak untuk mengelola sendiri keuangan daerahnya sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan sehingga akan dapat mencapai pertumbuhan ekonomi dan pemerataan pendidikan dengan baik.

“Investasi dalam hal pendidikan mutlak dibutuhkan maka pemerintah harus dapat membangun suatu sarana dan sistem pendidikan yang baik. Alokasi anggaran pengeluaran pemerintah terhadap pendidikan merupakan wujud nyata dari investasi untuk meningkatkan produktivitas masyarakat. Pengeluaran pembangunan pada sektor pembangunan dapat dialokasikan untuk penyediaan infrastruktur pendidikan dan menyelenggarakan pelayanan pendidikan kepada seluruh penduduk Indonesia secara merata” (Kahang, Saleh, & Suharto, 2016).

Dalam mewujudkan perkembangan daerah, hal tersebut dapat dilakukan dengan memperhatikan berbagai aspek salah satu aspek yang sangat penting yaitu bidang pendidikan. Telah banyak pendapat ahli yang melakukan kajiannya yang menjelaskan bahwasanya kualitas sumberdaya manusia pada akhirnya akan memiliki kontribusi yang sangat besar bagi pembangunan dimasa yang akan datang baik itu ekonomi maupun sosial. sehingga pengembangan pendidikan dapat dijadikan salah satu prioritas utama yang harus dilakukan pemerintah (Kahang, Saleh, & Suharto, 2016).

Kualitas pendidikan masyarakat tentunya akan tergambar dari lama sekolah yang ditempuhnya, jika dilihat secara menyeluruh kualitas pendidikan di Provinsi Riau dapat dilihat dari rata – rata lama sekolah masyarakatnya. Perkembangan pendidikan masyarakat di Provinsi Riau terus mengalami peningkatan, dimana pada tahun 2015 rata – rata lama sekolah masyarakat di Provinsi Riau sebesar 8,49 tahun, dan beberapa tahun berikutnya rata – rata lama sekolah meningkat hingga tahun 2019 menjadi 9,03 tahun. Hal ini menjelaskan bahwa kualitas pendidikan masyarakat di Provinsi Riau semakin membaik.

Pendidikan ialah sebuah indikator yang dapat mendorong peningkatan kualitas SDM di setiap daerah, seperti dijelaskan sebelumnya pada saat pengeluaran pendidikan ditingkatkan tentunya hal tersebut dapat mendorong peningkatan mutu SDM itu sendiri. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil penelitian di Provinsi Riau bahwasanya antara pengeluaran bidang pendidikan berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Riau.

(Kahang, Saleh & Suharto, 2016) melnperoleh hasil penelitian yang sejalan dengan penelitian ini bahwa pendidikan (X1) mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (Y) secara signifikan. tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Putra, 2017) justru memperoleh hasil penelitian bahwasanya pengeluaran bidang pendidikan tidak berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia.

Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Riau

Pengeluaran bidang kesehatan memiliki pengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Riau secara signifikan dengan nilai Probabilitas sebesar $0.0036 < 0,05$, hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis penelitian. Dengan nilai koefisien sebesar $2,52E-06$ yang artinya jika pengeluaran bidang kesehatan meningkat Rp1.000.000 maka Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Riau akan meningkat sebesar 2,52 dan variabel lain di anggap tetap. Dan sebaliknya.

Kesehatan ialah hal yang menjadi sangat penting dalam kehidupan manusia, dengan kualitas kesehatan yang baik maka akan mendorong peningkatan produktivitas yang semakin tinggi yang dimiliki oleh seseorang. Tidak hanya itu, aspek kesehatan juga menjadi penentuan pembangunan manusia. Sehingga dalam penilaian terkait dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menempatkan kesehatan sebagai salah satu penentu dalam pengukurannya.

Dalam upaya meningkatkan kualitas kesehatan, maka sangat di butuhkan faktor pendorong peningkatan standar kesehatan itu sendiri, yang terdiri dari kebutuhan sarana dan prasarana kesehatan yang mencakup tempat kesehatan diantaranya meliputi: rumah sakit, puskesmas, tenaga kesehatan dan lain sebagainya. Tentunya untuk menyediakan hal tersebut dibutuhkan peranan pemerintah sebagai pihak yang memegang otoritas kebijakan terkait hal itu.

Sejalan dengan hal tersebut, penelitian yang dilakukan terkait pengaruh pengeluaran bidang kesehatan di Provinsi Riau terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Dimana pengeluaran bidang kesehatan memiliki hubungan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) secara positif dan

signifikan. Hyanga mana dalam mendorong peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sangat diperlukan peningkatan kualitas kesehatan.

(Safitri, 2016) melakukan penelitian yang hasilnya sehalan dengan penelitian ini bahwasanya pengeluaran pemerintah bidang kesehatan pengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia. (Kahang, Saleh & Suharto, 2016) justru memperoleh hasil yang berbeda, dimana pengeluaran kesehatan pemerintah (X2) tidak mempengaruhi indeks pembangunan manusia secara signifikan.

Pengaruh Infrastruktur Jalan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Riau

Infrastruktur jalan berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Riau pada tingkat signifikansi (Probabilitas) $< 0,05$ yaitu sebesar $0,0000 < 0,05$. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menerima H_0 sesuai dengan hipotesis yang menyatakan jalan berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Riau. Dengan nilai koefisien sebesar 0,001075, yang artinya jika panjang jalan meningkat sebesar 1.000 Km maka Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Riau akan meningkat sebesar 1,075 dan variabel lain dianggap tetap, dan sebaliknya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Putri, Zamhuri, & Fattah, 2018) bahwasanya infrastruktur secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM.

Pada saat suatu daerah memiliki ketersediaan SDM dengan kualifikasi keterampilan, pengetahuan dan kompetensi pada berbagai bidang keahlian maka hal tersebut tentunya menjelaskan bahwa negara telah memiliki modal manusia yang memadai. Menurut (Todaro & Smith, 2013) "Pembangunan manusia memiliki 3 nilai diantaranya : 1)Kecukupan, memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar masyarakat pada umumnya seperti sandang, pangan dan papan, kesehatan dan keamanan. 2) Jati diri, yaitu apabila masyarakat mampu menjadi manusia seutuhnya. Dan 3) Kebebasan dari sikap menghamba, yaitu merupakan kemampuan untuk memilih sebagai mana yang tercantum dalam pembangunan manusia adalah kemerdekaan manusia".

Infrastruktur jalan memiliki pengaruh yang artinya peningkatan infrastruktur akan mendorong peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Sebagaimana diketahui dalam Indeks Pembangunan Manusia (IPM) komponennya yaitu daya beli yang terlihat dari pendapatan perkapita. Kelancaran perhubungan darat dari kondisi jalan hal tersebut karena dengan kondisi jalan yang baik hal tersebut dapat memudahkan distribusi barang serta mobilitas manusia atau tenaga kerja.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat ditarik kesimpulan dalam penelitian ini adalah pengeluaran bidang pendidikan, pengeluaran bidang kesehatan dan infrastruktur jalan secara serempak atau bersama – sama mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Riau. Selain itu, secara parsial dapat dilihat pengaruh pengeluaran bidang pendidikan, pengeluaran bidang kesehatan dan infrastruktur jalan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Riau sebagai berikut :

1. Pengeluaran bidang pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Riau, artinya pengeluaran bidang pendidikan dapat mendorong peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Riau, hal tersebut karena dengan meningkatnya belanja pendidikan akan mendorong kualitas pendidikan dan menghasilkan tenaga kerja yang berkualitas selanjutnya akan mendorong peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM).
2. Pengeluaran bidang kesehatan berpengaruh positif signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Riau, artinya pengeluaran bidang kesehatan dapat mendorong peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Riau, hal tersebut karena dengan

meningkatnya belanja kesehatan akan mendorong kualitas kesehatan dan mendorong peningkatan kualitas SDM.

3. Infrastruktur jalan berpengaruh positif signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Riau, artinya infrastruktur jalan dapat mendorong peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Riau.

5. SARAN

Berdasarkan uraian kesimpulan di atas maka dapat di tarik saran dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Pemerintah sebaiknya memperhatikan perihal pengeluaran bidang pendidikan, terutama dalam kegiatan pengalokasiannya hal tersebut karena peren belanja pendidikan yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan kualitas SDM maka kebutuhan – kebutuhan yang mendorong hal tersebut harus diperhatikan terutama dalam peningkatan mutu dari peserta didik itu sendiri sehingga menjadi tenaga kerja yang berkualitas.
2. Pengeluaran bidang kesehatan merupakan faktor yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM), sehingga hal ini menjadi pertimbangan pemerintah terkait pemberantasan masalah dibidang kesehatan yang menghambat terciptanya SDM – SDM unggul yang siap bersaing di pasar kerja. terutama akses kesehata untuk daerah yang memiliki keterbatasan sarana kesehatan sebaiknya menjadi focus utama pemerintahan daerah untuk saat ini.
3. Semakin baik kualitas jalan maka akan semakin baik dan semakin cepat distribusi barang dan jasa. Sehingga terkait dengan pengadaan infrastruktur jalan yang memadai harus menjadi pertimbangan pemerintah daerah. Pemerintah lebih cepat dan tanggap akan aduan bahkan sebaiknya pemerintah lebih sering dalam pemantauan kondisi jalan yang menjadi poros lalu lintas baik dalam kabupaten/kota maupaun antar kabupaten/kota. Sehingga hal tersebut dapat memudahkan lalu lintas kegiatan perekonomian.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Adioetomo, S. M., & Samosir, O. B. (2010). *Dasar - Dasar Demografi*. Jakarta: Salemba Empat.
- [2] Dumairy. (2002). *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- [3] Frank, R. H., & Bernanke, B. S. (2007). *Principles of Microeconomics (3rd ed.)*. New York: McGraw-Hill/Irwin.
- [4] Gujarati, D. N. (2006). *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- [5] Halim, A. (2007). *Akuntansi Sektor Publik Akuntansi keuangan daerah, Edisi Revisi*. Jakarta: Salemba Empat.
- [6] Isyandi. (2009). *Pertumbuhan dan Perubahan Struktur Ekonomi Provinsi Riau*. Pekanbaru: Universitas Riau.
- [7] Isyandi, B. (2004). *Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Global*. Pekanbaru: Unri Press.

- [8] Isyandi, B., & Maulida, Y. (2020). *Teori Ekonomi Makro*. Pekanbaru: Unilak Press.
- [9] Jhingan, M. L. (2016). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- [10] Kahang, M., Saleh, M., & Suharto, R. B. (2016). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Indkes Pembangunan Manusia Di Kabupaten Kutai Timur. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi* 18(2) , 130-140.
- [11] Kodoatie, R. J. (2003). *Manajemen dan Rekayasa Infrastruktur*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [12] Mahulauw, A. K., Santosa, D. B., & Mahardika, P. (2016). Pengaruh Pengeluaran Kesehatan Dan Pendidikan Serta Infrastruktur Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Maluku. *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 14(2) , 122-148.
- [13] Mankiw, N. G. (2013). *Teori Makroekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- [14] Nordiawan, D. (2006). *Akuntansi Sektor Publik*. ta. Jakarta: Salemba Empat.
- [15] Putra, W. (2017). Dampak Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia di Perbatasan Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Kewirausahaan* 6(2) , 120 - 138.
- [16] Putri, N. V., Zamhuri, M. Y., & Fattah, S. (2018). Pengeluaran Pemerintah Dan Indeks Pembangunan Manusia Di Kota Makassar. *Jurnal Analisis* 7(1) , 64 – 69.
- [17] Safitri, I. (2016). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan, Pendidikan, Dan Infrastruktur Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unsyiah* 1(1) , 66-76.
- [18] Simanjuntak, P. J. (1998). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Penerbit FE UI.
- [19] Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2013). *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- [20] Todaro, P. M., & Smith., S. C. (2013). *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.